



4

Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura di Desa Biring Ere

Basir¹, Heriani², Andi Rifkah Kifayah R³, Resty Fastabikul Khaerat⁴, Jonathan Lazarus⁵,
Nurhaliza Darwis⁶, Amanda Ria Amelia⁷, Ni'matul Mar'a⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Hasanuddin Makassar, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.230>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 18 Mei 2023

Revisi Akhir: 12 Juni 2023

Disetujui: 13 Juni 2023

Terbit: 30 Juni 2023

Kata Kunci:

Keranjang Takakura;

Sampah Organik;

Pembuatan Kompos;

Masyarakat.



ABSTRAK

Peningkatan produksi sampah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan sampah meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang dapat menyebabkan permasalahan penumpukan sampah bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Salah satu jenis sampah yang sering dijumpai, yaitu sampah organik. Upaya yang dapat dilakukan mengurangi produksi sampah organik adalah dengan mengolahnya menjadi kompos dengan menggunakan metode keranjang Takakura. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga Desa Biring Ere terkait pembuatan kompos organik dengan metode keranjang Takakura dan sebab akibat sampah di lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Subjek penelitian adalah warga Desa Biring Ere yang berjumlah 27 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket. Hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan pengetahuan warga sebelum dan sesudah kegiatan. Adanya peningkatan pengetahuan terkait metode pengomposan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang didukung oleh kerja sama semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga pendidikan.

PENDAHULUAN

Sampah yang selalu timbul menjadi permasalahan rumit yang perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Jumlah atau volume sampah semakin meningkat seiring waktu akibat pengaruh kondisi sosial, budaya, ekonomi, pertumbuhan penduduk, peningkatan aktivitas, dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang secara langsung menimbulkan pertambahan volume, jenis, dan karakteristik sampah. Pertambahan volume sampah tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan penumpukan sampah. Permasalahan penumpukan sampah yang akan timbul antara lain hilangnya nilai estetika dalam lingkungan, baik berupa pencemaran tanah, air, maupun udara hingga menyebabkan sumber penyakit dan dalam jangka panjang berpotensi terjadinya bencana alam seperti banjir dan longsor (Ekawandani, 2019).

Peningkatan produksi sampah di Indonesia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Produksi sampah di Indonesia sekitar 65 juta ton per hari. Dari 65 juta ton tersebut diperkirakan ada sekitar 15 juta ton yang mengotori ekosistem dan lingkungan karena tidak ditangani dengan baik. Data beberapa kota besar di Indonesia dapat menjadi rujukan. Kota Jakarta setiap hari menghasilkan timbunan sampah sebesar 70 ribu ton, Semarang 1400 ton, Medan 2000 ton, Kota Bandung sebesar 2100 ton, Kota Surabaya sebesar 1500 ton, dan Kota Makassar 1200 ton. Melihat data tersebut, ternyata tingginya produksi sampah tidak diimbangi dengan volume sampah yang terangkut. Berdasarkan BPS (2018) dari 30 Ibu kota provinsi, rata-rata capaian keterangkutannya hanya 71,20 persen dari total produksi sampah. Jumlah tersebut membutuhkan upaya yang tidak sedikit dalam penanganannya. Selain itu dalam Laporan Indeks Ketidakpedulian

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

27%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.unigal.ac.id Internet Source	4%
3	altifani.org Internet Source	3%
4	lppm.usni.ac.id Internet Source	3%
5	media.neliti.com Internet Source	3%
6	poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	2%
7	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	2%
8	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
9	jurnal.unej.ac.id Internet Source	2%
